



Analisis Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karimatul Khadijah Zains¹, Siti Kurniawati Ningsih², Cantika Adelia Fahmasari³, Ananda Elsa Frara Bela⁴, Devy Habibi Muhammad⁵

¹²³⁴⁵Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

karimarima3135@gmail.com,¹ siti.niawati202@gmail.com,² cntkadelia1033@gmail.com,³

anandaelsafrarabela@gmail.com,⁴ hbbmuch@gmail.com,⁵

Article History:

Received: 1/6/2026

Revised: 21/6/2026

Accepted: 28/6/2026

Keywords:

Perencanaan
Pendidikan,
Pengembangan
Pembelajaran,
Pendidikan Agama
Islam.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar perencanaan pendidikan, peranannya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta implementasinya dalam praktik pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perencanaan pendidikan sebagai fondasi dalam menentukan arah, tujuan, strategi, serta evaluasi pembelajaran yang mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar perencanaan pendidikan mencakup analisis kebutuhan, penyusunan tujuan, pemilihan materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang saling terintegrasi. Perencanaan pendidikan juga berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih terarah, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi, penggunaan media yang tepat, serta evaluasi secara berkelanjutan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, perencanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.

PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan merupakan fondasi konseptual yang mengarahkan seluruh upaya pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penentuan strategi pelaksanaan pembelajaran pada tingkat sekolah maupun madrasah. Dalam kerangka Pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen yang mengintegrasikan landasan teologis, filosofis, psikologis, dan sosiokultural untuk membentuk karakter, akhlak, serta kompetensi siswa sesuai tujuan nasional dan misi lembaga pendidikan Islam (Akhmad, 2021). Secara historis, berbagai kajian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dan perencanaan pembelajaran PAI menempatkan RPP, silabus, prota, dan promes sebagai alat analisis dan panduan tindakan yang saling terkait, perencanaan menentukan arah (apa yang ingin dicapai), implementasi

mewujudkan rencana ke dalam pengalaman belajar, dan evaluasi menilai sejauh mana tujuan pembelajaran terealisasi (Kusrini, 2020; Mustafida, 2020). Integrasi antara teori perencanaan kurikulum dengan praktik pembelajaran PAI inilah yang menjadi inti analisis konsep dasar perencanaan dalam konteks pengembangan pembelajaran PAI.

Analisis konsep dasar perencanaan pendidikan menempatkan perencanaan sebagai rangkaian aktivitas sistematis yang meliputi merumuskan tujuan, memilih pendekatan pembelajaran, serta menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan konteks budaya, sosial, serta agama tempat sekolah berada (Maulidiyah, 2022; Zaharoh, 2022). Dalam kerangka ini, perencanaan tidak sekadar aktivitas administratif, melainkan fondasi bagi kualitas proses pembelajaran, karena perencanaan yang jelas dan terukur memungkinkan sinkronisasi antara tujuan kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan (Fathurohim, 2023). Perencanaan kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan sosial, budaya, dan agama serta tahap perkembangan peserta didik. Lebih lanjut, kajian yang membedakan antara Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa pendekatan perencanaan perlu menimbang dimensi konseptual dan praktis yang mengarahkan kurikulum pada pembentukan karakter, akhlak, serta pemahaman keagamaan yang relevan dengan konteks pluralisme dan dinamika zaman (Faqihuddin & Romadhon, 2023).

Peran perencanaan pendidikan dalam pengembangan pembelajaran PAI tercermin melalui bagaimana perencanaan menjadi tahap awal dari siklus kebijakan hingga implementasi di kelas. Perencanaan yang matang memungkinkan keseimbangan antara amanat kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal, sehingga PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan sikap spiritual, akhlak mulia, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern (Maulidya et al., 2023). Beberapa studi kasus menunjukkan bagaimana perencanaan kurikulum PAI yang berorientasi pada karakter, life skills, dan pendekatan humanistik dapat memperkuat implementasi kurikulum dengan mengaitkan konten ke realitas kehidupan siswa serta memperhitungkan faktor-faktor internal seperti kesiapan guru, infrastruktur, serta dukungan sekolah melalui praktik manajemen pembelajaran yang holistik (Malik et al., 2023). Sementara itu, model-model perencanaan yang menekankan partisipasi murid, fleksibilitas implementasi, dan ekualisasi antara kurikulum dinas dengan kurikulum agama menunjukkan arah bagaimana perencanaan dapat menopang peningkatan mutu PAI secara berkelanjutan di berbagai jenjang pendidikan (SD hingga SMP/MI) (Manora et al., 2023). Perdebatan dan nuansa antara paradigma perencanaan yang berorientasi kurikulum nasional versus pendekatan berbasis konteks lokal juga muncul dalam literatur, menekankan pentingnya desain kurikulum yang responsif

terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam komunitas sekolah (Mahbubi, 2013)

Implikasi praktis implementasi perencanaan pendidikan dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari berbagai studi empiris yang menekankan tahapan, produk, dan dampak dari perencanaan dalam konteks belajar keagamaan. Implementasi yang efektif melibatkan perancangan perangkat pembelajaran yang terencana dengan rencana pelaksanaan yang jelas, disertai evaluasi yang memungkinkan umpan balik untuk penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Temuan kasus di berbagai jenjang, mulai dari sekolah terpadu Islam hingga madrasah dan sekolah Islam pada umumnya, menunjukkan bahwa ketika perencanaan pendidikan Islam dirancang secara partisipatif, mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan konteks kehidupan siswa, serta memanfaatkan metodologi pembelajaran yang relevan (misalnya pembelajaran terpadu, life skills, atau pendekatan saintifik), maka implementasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman nilai keagamaan, pengamalan ajaran Islam, serta pengembangan karakter siswa (Faqihuddin & Romadhon, 2023). Namun, beberapa kajian juga menunjukkan kendala praktis seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas evaluasi yang perlu diatasi melalui perbaikan kontinuitas dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran (Zaharoh, 2022).

Jadi, analisis konsep dasar perencanaan pendidikan, peranannya dalam pengembangan pembelajaran PAI, serta implementasinya dalam pembelajaran PAI saling berkelindan dalam kerangka yang holistik. Perencanaan sebagai fondasi, peranannya dalam membentuk karakter dan kompetensi keagamaan peserta didik, serta kebutuhan untuk desain implementasi yang responsif, partisipatif, dan evaluatif untuk menghasilkan pembelajaran PAI yang relevan, inklusif, dan berkualitas tinggi. Perbandingan antara berbagai kerangka filosofis dan pendekatan kurikulum menekankan bahwa desain perencanaan perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten ke dalam semua aspek pembelajaran, sambil tetap menyesuaikan dengan dinamika zaman modern dan realitas sosial budaya Indonesia (Fathurohim, 2023; Zaharoh, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dasar perencanaan pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengkaji peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi implementasi perencanaan pendidikan dalam praktik pembelajaran. Dengan memahami konsep, peran, dan implementasi perencanaan pendidikan, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya perencanaan sebagai landasan dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, sistematis, inovatif, serta mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi perkembangan

zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan konsep perencanaan pendidikan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mahbubi, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan analitis, yang berfokus pada pengkajian teori, penelaahan hasil penelitian sebelumnya, serta sintesis pemikiran untuk memahami secara komprehensif konsep dasar perencanaan pendidikan dalam pengembangan pembelajaran PAI (Annasthasya et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara membaca, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan berbagai informasi dari sumber yang digunakan. Proses analisis meliputi identifikasi konsep dasar perencanaan pendidikan, pengkajian peran perencanaan dalam pengembangan pembelajaran PAI, serta analisis implementasi perencanaan pendidikan dalam praktik pembelajaran PAI. Melalui tahapan tersebut, diperoleh pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara perencanaan pendidikan dan efektivitas pembelajaran PAI. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat serta kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih terarah dan sistematis (A. Rahayu, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah landasan utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang relevan, adil, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tantangan sosial budaya yang berkembang. Secara konseptual, perencanaan pendidikan menggabungkan analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pengorganisasian sumber belajar, serta perancangan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai dan untuk menyesuaikan program secara dinamis. Dalam kerangka ini, kebutuhan analitis menjadi langkah awal penting yang memastikan bahwa konten, metode, dan sumber daya selaras dengan konteks institusi, kurikulum nasional, serta profil lulusan yang diharapkan (Noor et al., 2024; R. N. Rahayu et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan pendidikan tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga

bersifat normative dan kontekstual, karena proses perencanaan dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan, budaya organisasi, serta harapan terhadap keadilan akses belajar bagi seluruh peserta didik (Noor et al., 2024; R. N. Rahayu et al., 2023).

Lebih lanjut, struktur konsep dasar perencanaan pendidikan mencakup tiga aspeknya: (1) rancangan kurikulum sebagai pola pembelajaran yang eksplisit, implisit, dan kemungkinan nol atau kekosongan yang perlu diidentifikasi dan diatasi melalui evaluasi berkelanjutan; (2) desain program yang menggabungkan tujuan pembelajaran dengan strategi pengajaran, aktivitas belajar berbasis konteks, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran autentik; dan (3) mekanisme evaluasi dan umpan balik yang tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses belajar, sehingga memungkinkan penyesuaian berkelanjutan terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan konteks sosial ekonomi (Noor et al., 2024; R. N. Rahayu et al., 2023). Peran evaluasi di sini sangat penting karena ia berfungsi sebagai alat diagnostik untuk memperbaiki rancangan pembelajaran secara berkelanjutan, serta sebagai pendorong reformasi kurikulum yang responsif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan profesional masa depan (Noor et al., 2024; R. N. Rahayu et al., 2023).

Dalam praktiknya, perencanaan pendidikan menuntut integrasi lintas fungsi antara perencana kelolaan kurikulum, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Beberapa dimensi yang sering dibahas meliputi pemilihan strategi pembelajaran (misalnya pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi kelas, dan pembelajaran berbasis proyek) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik; perumusan indikator capaian pembelajaran yang jelas dan terukur; serta perancangan skema penilaian yang adil dan valid untuk menjaga objektivitas evaluasi. Ringkasnya, perencanaan pendidikan adalah proses dinamis yang menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik lapangan melalui bahasa tujuan, sumber daya, metodologi mengajar, serta mekanisme evaluasi yang terus beradaptasi (Noor et al., 2024; R. N. Rahayu et al., 2023). Dalam konteks profesional, literatur menunjukkan bahwa pembelajaran masa depan menuntut kemampuan perencanaan yang mampu mempertimbangkan kemajuan AI, digitalisasi, serta perubahan kurikulum secara berkelanjutan, sehingga desain kurikulum dan program studi perlu dipikirkan secara holistik mulai dari tahap penilaian kebutuhan hingga evaluasi akhir implementasi (Aydın et al., 2025; R. N. Rahayu et al., 2023; Tolentino et al., 2024).

Selanjutnya, konsep perencanaan pendidikan juga melibatkan nuansa etis dan keadilan pendidikan. Sebagaimana ditemukan dalam kajian-kajian mengenai pendidikan inklusif dan diferensiasi kebutuhan kurikuler, perencanaan pendidikan harus mengakomodasi keragaman peserta didik, memberi peluang belajar yang setara, serta mengakomodasi variasi kebutuhan belajar melalui pembelajaran yang diferensiasi dan lingkungan belajar yang inklusif. Model inklusif menekankan pentingnya heterogenitas kelompok, rasa memiliki, aktivitas kolaboratif dengan hasil belajar yang bersifat individual, serta suasana lingkungan belajar yang terbuka bagi semua orang (Dubovyk et al., 2021). Konsep ini memperkaya gagasan dasar perencanaan pendidikan dengan menekankan bahwa perencanaan tidak boleh terlepas dari konteks sosial-budaya dan keadilan distribusi sumber belajar bagi seluruh siswa (Dubovyk et al., 2021).

Di tingkat implementasi, literatur juga menyoroti pentingnya perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi secara tepat. kurikulum AI menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan harus meliputi pengembangan kerangka kurikulum, penentuan konten inti, pembentukan kompetensi yang relevan, serta mekanisme evaluasi yang dapat menjaga mutu pembelajaran seiring dengan kemunculan teknologi baru. Temuan *scoping review* mengenai program-program AI dalam pendidikan menekankan perlunya kerangka kurikulum yang terstruktur, evaluasi berbasis bukti, dan kolaborasi multidisiplin untuk menyelaraskan program dengan praktik klinis serta etika penggunaan AI (Tolentino et al., 2024). Secara serempak, literatur mengenai perencanaan kurikulum dalam konteks pembelajaran berbasis AI menekankan bahwa perencanaan perlu dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan konteks institusi, kebutuhan peserta didik, serta tantangan implementasi yang khas (Noor et al., 2024; Tolentino et al., 2024).

Keterkaitan antara konsep dasar perencanaan pendidikan dengan praksis nyata juga tercermin dalam studi yang menekankan pentingnya perencanaan mutu dan evaluasi program sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan. Perencanaan mutu, evaluasi diri sekolah, dan perumusan visi-misi tujuan sekolah menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kondisi ini menegaskan bahwa perencanaan pendidikan tidak berhenti pada desain awal, melainkan melibatkan siklus evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan yang menyesuaikan dengan dinamika institusi, kebijakan nasional, dan aspirasi komunitas pendidikan (Aydın et al., 2025; R. N. Rahayu et al., 2023).

Akhirnya, konseptual ini mengarah pada kesimpulan bahwa Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan adalah konstruksi multidimensional yang menggabungkan teori-teori pembelajaran, prinsip-prinsip keadilan dan inklusivitas, dinamika kebijakan, serta praktik evaluasi berkelanjutan. Penyusunan tujuan, pemilihan strategi, pengorganisasian sumber belajar, dan desain evaluasi saling mempengaruhi untuk memastikan program pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan. Dalam era digital dan AI yang terus berubah, perencanaan pendidikan perlu menjadi proses adaptif yang menggabungkan evaluasi berkelanjutan, partisipasi pemangku kepentingan, serta kemampuan institusi untuk menafsirkan dan mengaplikasikan inovasi secara bertanggung jawab. Secara keseluruhan, konsep dasar perencanaan pendidikan menonjolkan bahwa perencanaan adalah filosofi praktik yang menggabungkan analisis kebutuhan, desain kurikulum, penyediaan sumber belajar, implementasi pembelajaran, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sebagai inti dari upaya membangun sistem pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan (Noor et al., 2024; R. N. Rahayu et al., 2023).

Peran Perencanaan Pendidikan dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

Perencanaan (*planning*) merupakan proses penyusunan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan (Muhadi et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, perencanaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai proses berpikir strategis yang menentukan arah keseluruhan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan menjadi sangat penting karena dari sinilah seluruh aktivitas pembelajaran disusun dan diarahkan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan cenderung tidak terarah, kurang efektif, dan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Banurea et al., 2023).

Peran perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat sebagai fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar

berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang relevan, menetapkan metode yang tepat, serta menyusun evaluasi yang sesuai dengan capaian pembelajaran (Muhadi et al., 2025). Lebih dari itu, perencanaan dalam PAI juga berperan dalam mengarahkan pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, etika, dan moral ke dalam setiap aspek pembelajaran sehingga proses pendidikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan karakter peserta didik (Putra, 2023).

Peran penting lainnya dari perencanaan adalah sebagai pengarah sekaligus pengontrol kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Perencanaan juga membantu guru dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, perencanaan berperan dalam memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mengejar pencapaian akademik semata, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, perencanaan menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Selain itu, perencanaan juga memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pembelajaran agar terus mengalami peningkatan kualitas. Pengembangan pembelajaran akan sulit dilakukan secara optimal apabila tidak didasarkan pada perencanaan yang jelas dan terukur. Perencanaan memberikan arah bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan yang digunakan. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat lebih mudah mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik (Zakiah et al., 2024). Hal ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan

bermakna bagi peserta didik (Nurhadipah, Messy Precia, 2024).

Dalam pembelajaran PAI, perencanaan juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pembelajaran secara menyeluruh. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia tidak hanya disampaikan sebagai teori, tetapi dirancang untuk benar-benar diinternalisasikan melalui tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara sistematis sehingga menjadi bagian dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius yang berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur, implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran dengan nilai keislaman yang relevan, serta menggunakan metode pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Selain itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Proses ini akan lebih efektif apabila didukung oleh peran guru sebagai teladan yang mampu menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan pendidikan yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut (Qomariyah & Pendahuluan, 2026).

Keterkaitan antara mutu pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan akhlak terpuji dapat dijelaskan melalui teori internalisasi nilai, yaitu proses bagaimana nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran dapat berubah menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dirancang dengan baik akan mempermudah peserta didik dalam memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan agama dengan praktik kehidupan nyata, terutama jika pembelajaran dilakukan dengan metode yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang dicontoh oleh peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu menunjukkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, semakin baik kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, semakin kuat juga karakter religius yang terbentuk pada diri peserta didik (Selfiana et al., 2026).

Dengan demikian perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan arah, kualitas, serta keberhasilan proses pembelajaran. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyusunan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga mencakup upaya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan mampu menyeimbangkan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Selain itu, perencanaan juga menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, perencanaan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Pembelajaran PAI

Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut pemahaman yang menyatukan desain kurikulum, desain pembelajaran, serta perwirangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/RPS) agar nilai-nilai keislaman teramalkan secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dari kajian yang ada, implementasi perencanaan pendidikan PAI tidak bisa dipisahkan dari desain kurikulum yang responsif terhadap dinamika kehidupan siswa (*adaptability-centered design*) serta integrasi teknologi pembelajaran dan media edukatif yang mampu memandirikan proses belajar mengajar.

Arsitektur perencanaan pendidikan dalam konteks PAI terlihat berkembang

melalui beberapa arah: pertama, adaptasi desain kurikulum berorientasi *life-world* seperti yang diuraikan Arrosyid dkk. melalui studi multikasus yang menekankan responsivitas konten terhadap perubahan zaman dan kebutuhan karakter, sehingga tujuan umum dan khusus disusun untuk menguatkan taqarrub ilallah serta akhlak mulia (Arrosyid et al., 2021). Kedua, implementasi desain pembelajaran berbasis teknologi informasi (ICT) sebagai media pendukung agar materi Sejarah Kebudayaan Islam, akidah-akhlak, dan literasi keislaman dapat diakses secara lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan era digital, sebagaimana temuan Kartika et al. bahwa desain pembelajaran berbasis teknologi informasi berdampak pada peningkatan persepsi guru terhadap hasil belajar (Kartika et al., 2023; Prasetia & Rosida, 2022). Ketiga, penyusunan kerangka instruksional yang menggabungkan model-model desain pembelajaran seperti Kemp, Banathy, Briggs, Dick & Carey, serta pendekatan kontekstual dengan catatan bahwa setiap model saling melengkapi untuk menghasilkan rancangan pembelajaran PAI yang tidak kaku, tetapi berbasis kebutuhan siswa, konteks budaya, serta nilai-nilai keislaman yang hidup di sekolah (Fikriyah et al., 2022; Ma'rufah & Ghoni, 2021).

Dalam kerangka praktik, perencanaan pendidikan PAI menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang untuk memudahkan belajar, dengan fokus pada tujuan pembelajaran, materi ajar yang relevan dengan konteks, serta langkah-langkah kegiatan yang disusun secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan definisi perencanaan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang direncanakan untuk mendukung pembelajaran internal peserta didik, sehingga desain instruksional menjadi alat utama untuk mengarahkan aktivitas siswa secara berkelanjutan (Haqiqy et al., 2024; Zaharoh, 2022). Sejalan dengan itu, literatur menunjukkan bahwa implementasi RPP/RPS yang responsif gender, misalnya, dapat meningkatkan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik serta memperhatikan dimensi keadilan gender dalam pembelajaran PAI, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter dan literasi gender yang sehat di konteks islam-rigorous education (Muafiah et al., 2022).

Selanjutnya, aspek multikultural dan kontekstual juga menjadi bagian integral dari perencanaan pendidikan PAI, karena integrasi nilai keislaman tidak boleh terlepas dari keberagaman budaya siswa. Pentingnya desain kurikulum yang integratif dan bernilai multikultural untuk membangun toleransi, empati, dan rahmatan lil-'alamin

melalui pembelajaran keagamaan Islam di Indonesia, dengan komponen desain isi, teknologi, dan lingkungan sekolah yang mendukung implementasi yang efektif. Sementara itu, literatur mengenai pengembangan media dan desain pembelajaran PAI menyoroti peran media cetak, audio-visual, serta media digital yang dirancang sedemikian rupa untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mengurangi kecenderungan pembelajaran berpusat pada guru semata (Rohaeni et al., 2023; Syam & Haryanto, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan perencanaan mengoptimalkan penggunaan media untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI, termasuk pengembangan buku ajar berbasis konteks (*contextualized textbooks*) yang menilai kelayakan isi, desain pembelajaran, dan implementasi di kelas (Khasanah, 2024).

Dari sisi evaluasi, implementasi perencanaan pendidikan PAI juga perlu menekankan evaluasi formatif dan sumatif yang konsisten dengan desain kurikulum yang telah dirumuskan. Analisis desain kurikulum pada era globalisasi menunjukkan bahwa evaluasi sebagai komponen inti kurikulum membantu mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana desain kurikulum perlu disesuaikan dengan perubahan kebutuhan masyarakat serta kemajuan teknologi (AI, data analytics, dan media pembelajaran) (Ma'ruf et al., 2022; Taufik & Firdaus, 2021). Dalam konteks praktik pasca-pandemi, beberapa studi menekankan bahwa desain pembelajaran PAI pasca Covid-19 perlu menekankan keempat elemen kunci: moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter (PPK), pendidikan antikorupsi, dan literasi, dengan rancangan instruksional yang mendukung kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan beretika di era digital (Prasetia & Rosida, 2022).

Nuansa penting yang perlu dicatat adalah adanya variasi interpretasi dan nuansa desain dari berbagai sumber. Beberapa studi menegaskan bahwa percepatan adopsi model-model desain pembelajaran tertentu (misalnya Banathy, Briggs, Kemp, atau Dick & Carey) perlu dilakukan secara sinergis, karena tidak ada satu model yang cukup tunggal menjawab seluruh kompleksitas pembelajaran PAI di Indonesia. Perlu dicatat juga bahwa beberapa kajian menekankan pentingnya desain adaptif yang berpusat pada *life-world* dan konteks siswa, misalnya desain kurikulum adaptasi terhadap dinamika kehidupan (*adaptability-centered design*) yang telah diterapkan dalam kurikulum PAI di Mojokerto dan kota-kota lain, untuk memperkuat karakter siswa sambil menjaga integritas keimanan (Arrosyid et al., 2021). Secara metodologis, literatur yang ada

menampilkan pendekatan kualitatif, studi kasus, dan desain pengembangan instruksional (R&D/ADDIE) sebagai kerangka kerja yang relevan untuk menguji kelayakan, efektivitas, dan reusabilitas desain pembelajaran PAI, sehingga perencanaan pendidikan tidak hanya menjadi dokumen teoretis, melainkan produknya diujicobakan di kelas dengan melibatkan guru, siswa, dan praktisi pendidikan Islam (Khasanah, 2024; Rohaeni et al., 2023; Zaharoh, 2022).

Dalam rangka menyusun implementasi yang kohesif, dapat disarikan bahwa kunci keberhasilan implementasi perencanaan pendidikan dalam pembelajaran PAI terdiri atas: (1) kemitraan desain kurikulum dengan praktik instruksional yang relevan, (2) penggunaan teknologi pembelajaran dan media yang disesuaikan konteks siswa serta materi keislaman, (3) integrasi nilai-nilai keislaman dengan konteks lokal budaya siswa dan dinamika kehidupan sosial, (4) perencanaan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur capaian kompetensi akidah-akhlak dan literasi keislaman, serta (5) kontinuitas peningkatan mutu melalui riset tindakan kelas, umpan balik guru, dan pengembangan sumber belajar berbasis kebutuhan siswa. Studi ini juga menekankan bahwa desain pembelajaran PAI tidak netral secara budaya, melainkan membawa nilai-nilai keislaman yang autentik dan kontekstual; sehingga perencanaan pendidikan tidak hanya memetakan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip taqarrub ilallah, kehendak keadilan, dan penghormatan terhadap pluralitas dalam konteks bangsa Indonesia (Ma'ruf et al., 2022; Prasetya & Rosida, 2022).

Jadi, implementasi perencanaan pendidikan dalam pembelajaran PAI adalah proses dinamis yang melibatkan sinergi antara desain kurikulum, desain pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan integratif yang menggabungkan desain adaptif, teknologi pembelajaran, dan prinsip-prinsip Islam yang humanis dan berlandaskan nilai-nilai moral dapat memperkuat pembelajaran PAI sebagai fondasi pembentukan karakter, kompetensi krusial, dan literasi keislaman yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, rencana pembelajaran yang disusun secara holistik tidak hanya memandu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk hidup berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Konsep dasar perencanaan pendidikan sangat penting dalam membangun pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, memilih strategi, metode, media, serta menyusun evaluasi pembelajaran secara terorganisasi dan sistematis. Perencanaan yang baik bukan hanya sebagai acuan dalam mengajar, tetapi juga membantu menyatukan nilai-nilai Islam, memperkuat kemampuan siswa, serta membentuk sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan berbasis Islam.

Penerapan perencanaan pendidikan dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Keberhasilan pelaksanaannya didukung oleh penyusunan materi pembelajaran yang terorganisir, penggunaan teknologi, pemilihan alat pengajar yang sesuai, serta pengecekan yang terus-menerus. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19. *Fatawa Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 219–230. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.428>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3, 423–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Arrosyid, H., Mulyadi, M., & Purwaningtyas, E. K. (2021). Kontemplasi Desain Kurikulum PAI Futuristik Predisposisi Partikularitas Anak Dan Interes Publik: Studi Multikasus. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 364–382. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4553>
- Aydın, S., ŞİRİN, G. T., ILKYAZ, O. C., & MUTLU, Y. (2025). Exploring the Artificial Intelligence Interaction Profiles of Participants With Different Levels of Teaching Experience for Lesson Planning in the Context of Acids and Bases. *Chemistry Education Research and Practice*, 26(4), 977–995. <https://doi.org/10.1039/d5rp00064e>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). *Perncanaan Pendidikan*. 2(1), 88–99.
- Dubovyk, S. H., Vashchenko, O. V, Moskalenko, A. M., Molodychenko, V. V, & Molodychenko, N. A. (2021). Features of Preparing Future Teachers for Work in an Inclusive Educational Environment. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 21(14).

- <https://doi.org/10.33423/jhetp.v21i14.4808>
- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). Diferensiasi Konseptual Dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami Dan Pendidikan Agama Islam. *Tjpai*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Fikriyah, D., Rachmah, H. A., Khoerunnisa, T., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Aplikasi Islamic Education for Kids Dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 281–287. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1828>
- Haqiqy, M. S. I. Al, Huda, N., Halifah, N., & Haqiqy, M. S. A. (2024). Listening Learning Design by Using Gagne's Nine Instructional Events to Trigger Student Learning Communication. *Asalibuna*, 8(01), 1–14. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2682>
- Kartika, I., Fabianza, I., & Sunasa, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Persepsi Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor. *Eduinovasi Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 398–411. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5482>
- Khasanah, U. (2024). Developing Contextual Textbooks of Islamic Religious Education on Curriculum Development and Innovation Course. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 8(1), 267. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.453>
- Kusrini, S. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI Studi Kasus Di SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Progress Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 8(2). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v8i2.3958>
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Malik, M. i., Erihadiana, M., & Muslih, H. (2023). Strategi Implementasi Model Kurikulum Agama Dan Kurikulum Dinas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau Izhoh*, 5(2), 308–318. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7252>
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk PIAUD. *Bouseik*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.546>
- Ma'ruf, A., Sauri, A. S., & Huda, H. (2022). Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD-SMP-SMA Di Era Globalisasi. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 92–101.

- <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>
- Ma'rufah, R., & Ghoni, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Game Education Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi My Body. *Mitra Pgmi Jurnal Kependidikan Mi*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i1.221>
- Maulidiyah, N. (2022). Perbandingan Manajemen Kurikulum Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta. *Leadership Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 96–112. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.880>
- Maulidya, A., Azmi, F., Royyani, M., Azizah, Nur, Azizi, R. K., Rubino, R., & Sulasmi, S. (2023). Implementasi Perencanaan Pendidikan Islam (Prinsip, Tujuan, Fungsi, Siklus, Model Dan Pekerjaan Serta Informasi Perencanaan) Di MIS Al Iqra' Belawan. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 915–924. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4217>
- Muafiah, E., Mujib, A., & Arif, S. (2022). Development of Islamic Education Curriculum Instruments for Early Childhood Through Semester Learning Plans (RPS) for Gender Responsive Islamic Courses. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.6126>
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 159–165.
- Mustafida, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural Di MIN I Kota Malang. *J-Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Noor, F., Aslam, P., Mushtaq, Q., Maqbool, S., & Sarfraz, J. (2024). Literature Review on Curriculum Development. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(2), 663–667. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.848>
- Nurhadipah, Messy Precia, G. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Strategi dan Metode Pembelajaran dalam PAI Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pembelajaran yang bervariasi , seperti. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 133–147.
- Prasetya, S. A., & Rosida, N. (2022). Desain Pembelajaran PAI Di MAN Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10071>

- Putra, E. H. (2023). Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6473>
- Qomariyah, F., & Pendahuluan, I. (2026). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*.
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Rahayu, R. N., Muslihin, H. Y., Sianturi, H. R., & Nurlaela, N. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 423–428. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.67089>
- Rohaeni, S., Putriani, P., Syaefulloh, A. M., Suryanto, M. F., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan Aplikasi Shofun (Salat Is Fun) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 851. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2100>
- Selfiana, R., Salsahbilla, M., & Prasetya, B. (2026). *Jurnal Pendidikan Indonesia: TERHADAP AKHLAK MULIA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BERAU*. 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2507>
- Syam, R. S. E., & Haryanto, S. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 804–822. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.444>
- Taufik, M., & Firdaus, E. (2021). Saylor, Alexander and Lewis's Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i2.77>
- Tolentino, R., Baradaran, A., Gore, G., Pluye, P., & Rahimi, S. A. (2024). Curriculum Frameworks and Educational Programs in AI for Medical Students, Residents, and Practicing Physicians: Scoping Review. *Jmir Medical Education*, 10, e54793. <https://doi.org/10.2196/54793>
- Zaharoh, I. (2022). Analisis Kritis Sistem Penyelenggaraan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Kemasan Scientific Learning. *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.675>
- Zakiah, A., Tanjung, M. A., Fahira, N. A., & Hudaya, R. Al. (2024). Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 060877 Medan Kec. Medan Perjuangan. *Pema*, 4(3), 145–150. <https://doi.org/10.56832/pema.v4i3.618>

